

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembentukan sikap spiritual sejak usia sekolah dasar merupakan salah satu prioritas utama dalam pendidikan Islam. Pada fase ini, peserta didik berada dalam masa perkembangan moral dan religius yang sangat dipengaruhi oleh contoh, lingkungan, dan pengalaman berulang.² Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi intuisi penting yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akademis, tetapi juga membentuk karakter spiritual melalui pembelajaran formal dan kegiatan pembiasaan keagamaan. Dalam pendidikan dasar Islam, Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang terpuji.³

Pembiasaan (*habituation*) merupakan strategi pendidikan yang telah lama digunakan untuk membentuk perilaku dan sikap religius. Melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin seperti shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran, hafalan Al-Qur'an, serta praktik adab harian, nilai-nilai agama dapat tertanam secara natural. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa pengulangan perilaku religius secara konsisten dapat membentuk sikap spiritual yang stabil dan

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 45.

³ Suyadi, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 88.

berkelanjutan.⁴ Dengan demikian, kegiatan pembiasaan menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi yang sangat strategis.

Dalam proses pembiasaan keagamaan, guru memiliki peran sentral sebagai perencana, pelaksana, dan teladan. Keteladanan guru menjadi faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya internalisasi nilai spiritual pada peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menampilkan perilaku religius yang dapat ditiru siswa. Strategi guru dalam mengelola kegiatan keagamaan dan membangun iklim religius sangat menentukan tingkat keberhasilan pembentukan karakter spiritual peserta didik.⁵

Allah SWT. menegaskan pentingnya pendidikan dan pembinaan iman serta amal saleh sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: *“Dan perintahkanlah kepada keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”* (QS. Thaha: 132)⁶

Ayat tersebut menegaskan bahwa perintah dan pembiasaan dalam melaksanakan ibadah merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik dalam menanamkan nilai ketakwaan. Pembiasaan yang dilakukan secara sabar dan

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 67.

⁵ Nurul Hidayati, *Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 112.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 321.

berkelanjutan.⁷ Dengan demikian, kegiatan pembiasaan menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi yang sangat strategis.

MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung merupakan madrasah yang memiliki kultur religius cukup kuat. Madrasah ini melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, mulai dari shalat dhuha, program hafalan Al-Qur'an, dan istighosah secara rutin dan berkala setiap Jum'at Legi yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter spiritual. Keberagaman aktivitas ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen tinggi untuk membentuk karakter spiritual siswa melalui budaya sekolah. Kondisi tersebut menjadikan madrasah ini sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam mengembangkan sikap spiritual melalui pembiasaan.

Namun, pembiasaan kegiatan keagamaan tidak selalu berjalan tanpa tantangan. Guru sering menghadapi perbedaan latar belakang religius keluarga, kurang dukungan orang tua, tingkat kedisiplinan peserta didik yang beragam, serta keterbatasan waktu. Keberhasilan pembiasaan sangat bergantung pada konsistensi guru dalam memberikan penguatan, keteladanan, dan adaptasi strategi sesuai kebutuhan siswa.⁸ Kondisi-kondisi ini perlu dikaji pada konteks MI Manba'ul 'Ulum.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru membutuhkan strategi yang adaptif dan responsif. Misalnya, guru dapat menerapkan pendekatan diferensiasi pada pembiasaan keagamaan dengan memberikan bimbingan

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 67.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 134.

ekstra bagi siswa yang membutuhkan, atau menggunakan metode *storytelling* untuk memaknai kegiatan ibadah. Guru juga dapat memanfaatkan teknik penguatan seperti pemberian apresiasi, membuat kartu bintang ibadah, atau menciptakan permainan edukatif berbasis nilai spiritual. Pendekatan ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa pembiasaan akan lebih bermakna jika siswa memahami makna dibalik kegiatan, bukan sekedar melaksanakannya secara mekanis.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana strategi guru bekerja, diperlukan pendekatan penelitian kualitatif yang mampu menggali makna, pengalaman, dan proses secara detail.⁹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap praktik nyata guru dalam menjalankan pembiasaan, motivasi mereka, interaksi dengan peserta didik, serta respon peserta didik dalam kegiatan tersebut. Penelitian kualitatif ini tepat digunakan untuk memahami fenomena pendidikan yang bersifat kontekstual, kompleks, dan membutuhkan eksplorasi mendalam.¹⁰ Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat melihat bagaimana respon siswa, serta bagaimana kegiatan tersebut membentuk sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif juga dapat memberikan ruang untuk menggali dinamika pembiasaan yang tidak terlihat pada permukaan. Misalnya, bagaimana guru menyelesaikan kendala yang muncul secara spontan, bagaimana interaksi emosional antar guru dan peserta didik terjadi ketika

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 9.

pembiasaan berlangsung, serta bagaimana peserta didik memaknai pengalaman spiritual mereka. Penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti menemukan pola-pola interaksi, kebiasaan, dan nilai yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau instrumen kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “*Strategi Guru dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Peserta Didik di MI Manba’ul ‘Ulum Rejotangan Tulungagung*” penting dilakukan untuk memahami praktik nyata pembiasaan keagamaan di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa gambaran detail mengenai strategi efektif guru terhadap sikap spiritual peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi madrasah lain dalam merancang model pembiasaan keagamaan yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan guna memperkuat spiritual generasi muda.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus mengkaji secara mendalam strategi guru dalam membiasakan kegiatan keagamaan yang meliputi shalat dhuha, hafalan Al-Qur’an, dan kegiatan istighosah rutin setiap hari Jum’at legi untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik di MI Manba’ul ‘Ulum Rejotangan Tulungagung.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam membiasakan kegiatan shalat dhuha untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam membiasakan kegiatan hafalan Al-Qur'an untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam membiasakan kegiatan istighosah setiap Jum'at Legi untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam membiasakan kegiatan shalat dhuha untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam membiasakan kegiatan hafalan Al-Qur'an untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam membiasakan kegiatan istighosah setiap Jum'at Legi untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini secara teoretis dapat memperkaya konsep mengenai strategi pembiasaan kegiatan keagamaan diterapkan di sekolah dasar Islam. Temuan penelitian ini membantu memperluas pemahaman tentang model, pendekatan, dan praktik pembiasaan keagamaan yang efektif dalam membentuk sikap spiritual peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat memperkuat teori-teori mengenai peran guru sebagai teladan, motivator, pembimbing, dan pengelola kegiatan religius. Secara teoretis, penelitian ini memperdalam pemahaman mengenai bagaimana guru menjadi aktor utama dalam pembiasaan sikap spiritual melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha, hafalan Al-Qur'an, dan istighosah.
- c. Penelitian memberikan bukti teoretis bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu membangun dimensi spiritual anak, seperti kedisiplinan ibadah, keikhlasan, ketenangan batin, dan kedekatan dengan Allah. Hal ini memperkaya teori pendidikan Islam tentang internalisasi nilai melalui pembiasaan.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian serupa, terutama yang berkaitan dengan strategi guru, pembiasaan religius, dan sikap spiritual. Temuan penelitian dapat menjadi dasar perbandingan, pengembangan, ataupun penyempurnaan teori dalam penelitian pada konteks sekolah atau jenjang berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena memberikan gambaran yang jelas tentang strategi pembiasaan kegiatan keagamaan yang efektif, seperti pelaksanaan shalat dhuha, hafalan Al-Qur'an, dan istighosah rutin. Hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi untuk mengevaluasi dan meningkatkan pendekatan, metode pembinaan, serta keteladanan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik. Guru juga dapat menemukan solusi terhadap hambatan yang sering muncul dalam menerapkan pembiasaan religius di sekolah, sehingga dapat semakin optimal dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing spiritual peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini membantu peserta didik memahami dan merasakan manfaat dari pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program shalat dhuha, hafalan Al-Qur'an, dan istighosah, peserta didik dapat terbentuk menjadi pribadi yang disiplin, berakhlak baik, dan memiliki kedekatan spiritual yang baik dengan Allah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mendorong siswa untuk membangun sikap spiritual seperti keikhlasan, ketenangan lahir batin, rasa syukur, serta kepedulian terhadap sesama, sehingga berdampak pada perkembangan karakter mereka secara holistik.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan program pembiasaan keagamaan yang sudah ada, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah, terstruktur, dan berkesinambungan. Hasil penelitian dapat membantu sekolah merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam membina karakter spiritual peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini menjadi referensi bagi sekolah untuk memperkuat budaya religius, meningkatkan kualitas pendidikan karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap spiritual peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam mengkaji strategi pembiasaan keagamaan di sekolah dasar Islam, sehingga memperkaya pemahaman serta keterampilan dalam melakukan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan kompetensi akademik, terutama dalam bidang pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Selain itu, peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika pelaksanaan program religius di sekolah, termasuk keberhasilan, tantangan, dan solusi yang diterapkan.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa baik tentang strategi pembiasaan kegiatan keagamaan, pendidikan karakter, maupun penguatan sikap spiritual peserta didik. Temuan penelitian ini dapat dijadikan untuk penelitian lanjutan, studi komparatif, ataupun pengembangan model pembiasaan religius di lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini menambah literatur akademik yang relevan bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan Islam dan pembiasaan nilai-nilai spiritual.

E. Penegasan Istilah

Secara umum penegasan istilah merupakan penjelasan mengenai makna yang ada pada judul dan fokus penelitian yang telah dicantumkan di atas sesuai dengan maksud dan pemahaman peneliti. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang dipakai dalam judul **“Strategi Guru dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Peserta Didik”** tersampaikan dengan jelas oleh peneliti. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penjelasan peneliti mengenai kedua penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu pendekatan, cara, atau metode yang digunakan

sebagai pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan sehingga mereka memiliki kemandirian serta kemampuan dalam menjalani kehidupan di dunia maupun mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, strategi guru dapat diartikan sebagai berbagai langkah, teknik, atau metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah dan optimal.¹¹

b. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai aktivitas, usaha, atau tindakan yang dilakukan dengan kemampuan dan keterampilan tertentu. Sementara itu, keagamaan merujuk pada pola perilaku dan sikap hidup yang didasarkan pada ajaran agama, khususnya dalam membedakan serta menerapkan nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk. Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat dipahami sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk memelihara, meningkatkan, dan memperkuat keimanan umat kepada Allah SWT melalui pengamalan ajaran agama sesuai dengan

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 17.

syariat Islam, sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.¹²

c. Sikap Spiritual

Sikap spiritual dalam penelitian ini adalah kondisi batin dan perilaku religius yang mencerminkan kedekatan seseorang kepada Tuhan serta kesadaran dalam melaksanakan perintah-Nya. Sikap spiritual mencakup nilai-nilai seperti keikhlasan, rasa syukur, tawakal, kesabaran, kedisiplinan dalam beribadah, ketenangan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Sikap spiritual tidak hanya diwujudkan melalui rutinitas ibadah, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, seperti bersopan santun, jujur, amanah, dan menghargai orang lain.¹³

d. Peserta Didik

Peserta didik dalam penelitian ini adalah MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung yang mengikuti proses pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. Peserta didik dipahami sebagai individu yang berada dalam tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang membutuhkan bimbingan dan pembiasaan rutin untuk membentuk karakter spiritual dan religius mereka. Peserta didik diposisikan sebagai subjek utama yang menerima pembinaan, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai keagamaan

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah*, (Yogyakarta: LKiS, 2020), hlm. 88.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 128.

melalui kegiatan shalat dhuha, hafalan surat pendek, dan istighosah.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penjelasan mengenai penegasan konseptual telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Peserta Didik”** adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik sejak dini di MI Manba’ul ‘Ulum Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, perlu adanya alur penelitian untuk memahami penelitian yang akan disajikan. Teknik dari penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Sistem pembahasan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal memuat beberapa komponen pendukung, meliputi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 15.

b. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas enam bab yang masing-masing memuat pembahasan secara lebih terperinci, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian umum mengenai penelitian yang dilakukan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini mengulas berbagai teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, antara lain mengenai strategi guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, sikap spiritual peserta didik, serta strategi guru dalam membiasakan kegiatan keagamaan guna menumbuhkan sikap spiritual peserta didik.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, sumber dan jenis data, lokasi penelitian, peran peneliti di lapangan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur pengecekan keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, serta analisis data yang disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian. Data yang dipaparkan bersumber dari fakta dan kondisi nyata yang ditemukan di MI Manba'ul 'Ulum

Rejotangan Tulungagung.

5. BAB V Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mendalam terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Pada bagian ini, peneliti menginterpretasikan temuan penelitian serta memberikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan.

6. BAB VI Penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan di masa mendatang.

7. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.